



**Sistem Pendidikan *Boarding School*  
dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam  
Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga**

**Zulkhairi<sup>1</sup>, Said Alwi<sup>2</sup>, Aisyah Ma'awiyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PPTQ Aceh Utara; <sup>1,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

*E-mail:* <sup>1</sup>Zulkhairispd937@gmail.com; <sup>2</sup>alwisaid@gmail.com;

<sup>3</sup>aimaramlir@yahoo.com

DOI: <http://doi.org/10.47766/pase.v1i2.1220>

**Abstract:** In increasing the understanding of Islamic Religious Education for students at the Al-Aziziyah Samalanga Islamic Religious Education Institute (IAI) Higher Education implements a boarding school education system, so that students are not only focused on deepening the understanding of Islamic Religious Education on campus but they can study more broadly in Islamic boarding schools through the study of turat books taught in Islamic boarding schools. This research is a field research (field research) which is descriptive qualitative. The results of the study show that, First, the administrators of the Al-Aziziyah Samalanga Islamic Institute of Higher Education apply lectures with a boarding school education system by placing students in Islamic boarding schools. Second, in increasing understanding of Islamic religious education, students are more focused on deepening their understanding of Islamic Religious Education in boarding houses by studying turat books taught in Islamic boarding schools. Following the implementation of a comprehensive exam for students before attending the thesis munaqasyah session, the material tested was the recitation of the Qur'an with correct recitation, understanding of Fiqh, Tauhid, Sufism. Third, the obstacles encountered in implementing the boarding school education system at IAI Al-Aziziyah Samalanga are limited time for students, and limited facilities at boarding schools.

**Keywords:** *Boarding School Education System; Increased Understanding; Islamic education*

**Abstrak:** Dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam terhadap mahasiswa di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga menerapkan sistem pendidikan *boarding*



*school*, Sehingga para mahasiswa tidak hanya terfokus mendalami pemahaman Pendidikan Agama Islam di kampus saja akan tetapi mereka bisa mengkaji lebih luas di pesantren melalui pengajian kitab-kitab turats yang diajarkan di pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Pertama*, Para pengurus Perguruan Tinggi Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga menerapkan perkuliahan dengan sistem pendidikan *boarding school* dengan memondokkan mahasiswa di pesantren. *Kedua*, Dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam, para mahasiswa lebih difokuskan memperdalam pemahaman pendidikan agama Islam di tempat pemondokan dengan kajian kitab-kitab *turats* yang diajarkan di pesantren, Selanjutnya diterapkannya ujian komprehensif bagi mahasiswa sebelum mengikuti sidang munaqasyah skripsi, materi yang diuji adalah pembacaan Al-qur'an dengan tajwid yang benar, pemahaman fiqh, tauhid, tasawuf. *Ketiga*, kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pendidikan *boarding school* di IAI Al-Aziziyah Samalanga adalah keterbatasan waktu bagi mahasiswa, dan keterbatasan fasilitas yang memadai pada pesantren pemondokan.

**Kata Kunci:** *Boarding School, Pendidikan Agama Islam, Mahasiswa*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa yang berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. hal tersebut ditegaskan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, (2009) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, disebutkan bahwasanya tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Menurut Muhaimin, (2017) Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Muhaimin, 2017). Dengan demikian dapat kita katakan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi manusia yaitu potensi jasmani dan rohani. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara maksimal.

Potensi peserta didik tersebut dapat dikembangkan melalui perantara sekolah-sekolah sampai tingkat perguruan tinggi yang ada pada umumnya di negeri ini. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan sesuai aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana dan suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Namun dalam implementasinya untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Secara empiris sistem pendidikan yang telah di laksanakan di lembaga pendidikan formal belum maksimal di laksanakan dengan baik dalam pencapaian meningkatkan pemahaman PAI bagi peserta didik, hal ini bisa kita lihat dengan kurangnya jam mata kuliah PAI di lembaga pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi yang mana mata kuliah PAI hanya masuk dalam mata kuliah dasar.

Dengan demikian PAI yang diajarkan di lembaga pendidikan formal tidak berkelanjutan, Sehingga pemahaman PAI yang di miliki oleh mahasiswa di lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi masih rendah. Di sisi lain faktor yang sangat memengaruhi terhadap rendahnya pemahaman PAI bagi peserta didik yaitu tantangan

perkembangan zaman yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat. Sehingga banyak para remaja yang mempergunakan fasilitas teknologi tersebut yang memberi dampak negatif kepada dirinya.

Banyak waktu kosong yang dipergunakan oleh para remaja kepada kegiatan yang tidak bermanfaat. Seharusnya waktu kosong (setelah mereka menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi) dipergunakan untuk menuntut, mendalami, dan memahami pendidikan agama Islam melalui lembaga pendidikan nonformal baik di balai pengajian, pesantren atau pun dayah di tempat mereka masing-masing. Akan tetapi kenyataan yang kita dapatkan banyak para remaja yang menghabiskan waktu berjam-jam bahkan sampai larut malam dengan akses internet di warung-warung dan tempat-tempat yang menyediakan fasilitas Internet.

Menjawab berbagai kekhawatiran dengan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan formal dalam meningkatkan pemahaman PAI terhadap peserta didik, kini telah banyak bermunculan sistem pendidikan unggulan berasrama (*boarding school*). Pendidikan berpola asrama ini sesungguhnya merupakan perpaduan antara sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren dimana siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam (Murtadha, 2006). Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

Diharapkan dengan adanya program unggulan sekolah berasrama, peserta didik dapat mengembangkan potensi akademik serta mendapatkan pemahaman pendidikan agama yang merupakan sebuah kewajiban kepada setiap manusia. Diharapkan, dengan adanya lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *boarding school* ini para siswa termotivasi dalam belajarnya sehingga tidak terjerumus arus negatif perkembangan zaman dari pengaruh-pengaruh budaya negara luar akibat kemajuan teknologi yang disalahgunakan pada saat ini.

Harapan masyarakat kepada para peserta didik dapat menjadi insan kamil yang memiliki kompetensi dan menjadi generasi akan datang yang siap menghadapi tantangan zaman yang semakin pesat.

Penerapan pendidikan dengan sistem *boarding school* memberikan berbagai manfaat antara lain: interaksi antara murid dengan guru bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan murid, pergesekan sesama murid yang memiliki kepentingan sama dalam mencari ilmu, menimbulkan stimulasi/rangsangan belajar, dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu (Qomar, 2002).

Siswa yang belajar dengan basis *boarding school* akan terkontrol aktivitasnya dan terlatih jiwa kebersamaannya, sosial dan karakternya, karena didampingi seorang guru asrama/ustadz. Ustadz ini yang akan membantu dan mengembangkan karakter positif siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan berbasis *Boarding School* ini diharapkan akan meningkatkan prestasi dan kompetensi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menjaga dan mengawal generasi muda dari pengaruh negatif lingkungan luar yang berkembang dengan pesat di era globalisasi (revolusi industry 4.0), Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga sebagai perguruan tinggi Islam yang menjalankan roda pendidikan dengan sistem *boarding school* mampu memadukan antara pendidikan umum dengan agama mampu melahirkan generasi yang memiliki potensi lebih di berbagai bidang. Dengan regulasi yang ada, setiap mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Al-Aziziyah wajib bermukim atau mondok di salah satu pesantren yang telah direkomendasi oleh pengurus perguruan tinggi Institut Agama Islam Al-Aziziyah.

Dengan sistem pendidikan *boarding school* ini diharapkan kepada mahasiswa berkesempatan membekali diri dengan ilmu agama melalui program dayah. Sehingga para mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi Institut Agama Islam Al-Aziziyah tidak hanya terampil dengan pendidikan umum, namun mereka juga dibekali dengan ilmu agama yang mereka peroleh dari dayah. Untuk itu, kajian ini secara terfokus membahas Sistem Pendidikan Boarding School dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengkaji dan menganalisis data-data lapangan, dan observasi lapangan untuk mengamati secara langsung. Penelitian ini bersifat kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2019; Sugiyono, 2011).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menceritakan dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kajian ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama (Amirul & Haryono, 2005). Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis, yang dalam penelitian ini mengupayakan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam upaya menguatkan pemahaman pendidikan agama Islam dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Sistem Pendidikan *Boarding School* pada Mahasiswa Perguruan Tinggi IAI Al-Aziziyah Samalanga

Sistem pendidikan *boarding school* memadukan antara kurikulum pendidikan umum formal dengan pendidikan non formal yang di terapkan dalam pesanteren/dayah dengan kajian kitab-kitab turats yang mana para pelajar tinggal di tempat tersebut dengan kegiatan yang telah terencana dan di atur yang selalu di laksanakan oleh para mahasiswa selama 24 jam. Sistem pendidikan *boarding school* adalah perpaduan antara sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren dimana siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam (El Saha & Haedari, 2008).

Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan

bertakwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat. IAI Al-Aziziyah Samalanga merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan perkuliahan dengan sistem *boarding school* bagi mahasiswa, Jadi setiap mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi IAI Al-Aziziyah Samalanga harus bersedia memilih salah satu pondokan pesantren yang telah direkomendasi oleh pengurus IAI Al-Aziziyah Samalanga sebagai tempat pemondokan mahasiswa. Ini merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan oleh pengurus IAI Al-Aziziyah Samalanga dengan memadukan dualisme pendidikan yang mana pendidikan umum dilaksanakan melalui jalur perguruan tinggi sedangkan pengkajian ilmu agama melalui kajian kitab-kitab *turāts* diselenggarakan di pesantren yang menjadi tempat pemondokan para mahasiswa.

Keunggulan pendidikan *boarding school* dalam peningkatan pemahaman mahasiswa dapat dilakukan melalui program harian, program mingguan, dan program tahunan. Selain itu, upaya penguatan yang dilakukan dalam menguatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan *boarding school* terdapat di dalam kelas serta di lingkungan sekolah dan asrama (Karim, 2020; Susiyani, 2017).

### **Pemahaman Pendidikan Agama Islam Mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga melalui Pendidikan *Boarding School***

Penerapan sistem perkuliahan berbasis *boarding school* di IAI Al-Aziziyah Samalanga sangat membantu mahasiswa dalam memahami dan mendalami ilmu agama yang merupakan prioritas utama dalam kehidupan manusia sebagai wujud tuntutan dalam syari'at agama. Dalam upaya meningkatkan pemahaman pendidikan agama bagi para mahasiswa di kampus IAI Al-Aziziyah, Pengurus IAI Al-Aziziyah Samalanga menerapkan sistem perkuliahan *boarding school* bagi mahasiswa.

Dalam lingkungan *boarding school* IAI Al-Aziziyah, mahasiswa dikelilingi oleh suasana yang kental dengan nilai-nilai agama Islam. Mereka tidak hanya mendapatkan pengajaran agama dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di asrama, seperti salat berjamaah,

membaca Al-Qur'an, dan berinteraksi dengan sesama siswa yang memiliki pemahaman dan praktik keagamaan yang kuat. Selain itu, sistem boarding school juga menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik.

Mahasiswa diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan kepribadian mereka, seperti melalui kegiatan-kegiatan sosial, pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan olahraga. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat mengembangkan kesadaran spiritual dan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam. Mereka juga dilatih untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan. Namun, meskipun sistem pendidikan boarding school memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam mahasiswa, faktor lain seperti kualitas pengajaran, kurikulum, dan metode pengajaran juga perlu dipertimbangkan. Dalam hal ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan, termasuk pendidikan agama, disampaikan dengan baik dan efektif.

Sistem pendidikan *boarding school* di IAI Al-Aziziyah Samalanga terealisasi melalui hasil kerja sama dengan pesantren dan dayah di sekitar IAI Al-Aziziyah Samalanga yang dijadikan sebagai tempat pemondokan para mahasiswa. Dengan demikian, mereka yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAI Al-Aziziyah Samalanga tidak hanya menuntut ilmu agama di perkuliahan saja akan tetapi mereka bisa memperdalam dan mengkaji pemahaman pendidikan agama Islam di pesantren yang mereka tinggal dengan lebih terarah dan terperinci dengan kajian kitab-kitab *turāts* yang diajarkan oleh para guru mereka di pesantren tersebut, bahkan sebagian besar dari mereka ada yang telah menjadi guru pengajian di pesantren mereka tinggal sambil kuliah.

Pemahaman pendidikan agama Islam yang mereka dapatkan di pesantren lebih luas dan mendalam. Hal ini merupakan tujuan diterapkannya sistem pendidikan *boarding school* di kampus IAI Al-Aziziyah supaya pemahaman pendidikan agama Islam para mahasiswa menjadi lebih baik. Sebagaimana penelitian hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa boarding school sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas peserta didik dan kualitas pembelajaran di



tengah krisis multidimensional yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Sistem boarding school diharapkan mampu menjadi solusi alternatif untuk memenuhi tuntutan masyarakat (Krisdiyanto et al., 2019; Prasetyo et al., 2021; Telda et al., 2020).

### **Kendala dan Solusi dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga**

Penerapan sistem pendidikan pada mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga berbasis *boarding school* juga tidak luput dari kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keluhan sebagian mahasiswa dalam memaksimalkan waktu karena selain kuliah mereka juga ada kegiatan-kegiatan yang telah diatur di pesantren yang dilaksanakan setiap harinya. Mereka harus mandiri dan menerapkan kedisiplin waktu yang secara maksimal agar tidak ada kegiatan yang terlewatkan. Tidak jarang rasa jenuh dan terkadang bosan timbul dalam diri mereka. Sebagaimana di jelaskan oleh Hasan, sistem pendidikan seperti ini acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa (Hasan, 2006).

Sistem pembelajaran dengan pola ini membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Tidak jarang dari mereka yang baru mondok di pesantren rentan sakit karena kelelahan dalam mengikuti kegiatan harian di pesantren yang sangat menguras tenaga dan pikiran. Kendala lain yang sering ditemukan adalah sebagian mahasiswa tidak masuk kuliah karena malas dan ada juga yang keluar dari pesantren tanpa sepengetahuan pihak pesantren (bolos). Fasilitas pemondokan (asrama) yang kurang memadai, seperti tidak adanya akses internet yang baik di pesantren dan tidak tersedia perpustakaan juga menjadi kendala mahasiswa untuk mendapatkan literatur dan referensi buku dalam penyelesaian tugas-tugas perkuliahan.

Untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, pengurus IAI Al-Aziziyah Samalanga terus mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan melalui koordinasi dengan pengurus pesantren. Pemondokan para mahasiswa juga diperketat dalam pengawasan kegiatan mahasiswa serta penyediaan fasilitas yang dapat mendukung dan meningkatkan mutu pendidikan yang baik bagi para mahasiswa.

## KESIMPULAN

Penerapan perkuliahan bagi mahasiswa di IAI Al-Aziziyah Samalanga dengan sistem pendidikan *boarding school*, yang mana setiap mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi IAI Al-Aziziyah Samalanga harus bersedia memilih salah satu pesantren yang telah direkomendasi oleh pengurus IAI Al-Aziziyah Samalanga sebagai tempat pemondokan. Selanjutnya proses perkuliahan dimulai dari pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB. Setelah selesai perkuliahan, para mahasiswa kembali ke pemondokan untuk mengikuti kegiatan tambahan.

Dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga, penerapan sistem perkuliahan berbasis *boarding school* para mahasiswa tidak hanya menuntut ilmu pendidikan agama di perkuliahan saja akan tetapi mereka memperdalam dan mengkaji pemahaman Pendidikan Agama Islam lebih luas dan mendalam di pesantren yang mereka tinggal dengan lebih terarah dan terperinci dengan kajian kitab-kitab *turāts* yang diajarkan oleh para guru di pesantren tersebut. Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh pihak kampus IAI Al-Aziziyah Samalanga untuk meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam para mahasiswa yang sudah mendaftar sidang munaqasyah skripsi harus mengikuti ujian komprehensif dalam ujian komprehensif ini materi yang diuji adalah pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, pemahaman Fikih, Tauhid dan tasawuf.

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga, antara lain adalah keterbatasan waktu; di mana para mahasiswa harus menerapkan kemandirian serta kedisiplinan agar waktu bisa dimanfaatkan dengan maksimal, keterbatasan fasilitas; tidak tersedia perpustakaan yang memadai sehingga para mahasiswa terkendala dalam pembuatan tugas untuk mencari literasi bacaan dan referensi buku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirul, H & Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- El Saha, I., & Haedari, A. (2008). *Manajemen Kependidikan Pesantren*.

Jakarta: Transwacana.

- Hasan, N. (2006). *Fullday School: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*, Tadris, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2006.
- Karim, A. R. (2020). Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 38–49. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).5082](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).5082).
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Muhaimin. (2013). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Cet. 2, Jakarta: Rajawali Pers.
- Murtadha. (2006). *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, (Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen RI.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Prasetyo, M. A. M., Salabi, A. S., & Muadin, A. (2021). Mengelola Efektivitas Organisasi Pesantren: Model Kesesuaian Budaya Organisasi. *Fenomena*, 41–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/fj.v13i01.3245>.
- Qomar, Mujamil. (2007). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susiyani, A. S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>
- Telda, N. R. M., Wahyuni, R., Devega, D. A. M. F., & Suratman, S. (2020). Sistem Boarding School (Studi Kasus Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter di SMA IT DBHS Bontang). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 99–115. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2313>